

**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH
(STUDI PADA BANK INDONESIA PERIODE TAHUN 2005 – 2014)**

**THE INFLUENCE OF INFLATION AND ECONOMIC GROWTH TO
INDONESIAN RUPIAH EXCHANGE RATE
(STUDY ON INDONESIAN BANK OF THE PERIOD 2005-2014)**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹rivamardiana@students.telkomuniversity.ac.id ²enyuzan@telkomuniversity.ac.id,
³muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Globalisasi dalam bidang ekonomi, menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian ke arah yang lebih terbuka antar negara. Perekonomian terbuka membawa suatu dampak ekonomis yaitu terjadinya perdagangan internasional antar negara-negara di dunia. Adanya perbedaan mata uang yang digunakan baik di negara yang mengimpor maupun mengekspor akan menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang (kurs). Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah atas Dollar AS.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah atas Dollar AS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar Rupiah atas Dollar AS periode tahun 2005 sampai dengan 2014. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara variabel tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah atas Dollar AS secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah data tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari data yang dikeluarkan resmi pada website Bank Indonesia dan BPS dari tahun 2005 hingga tahun 2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R²), Uji F dan, Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi dan, Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS. Secara parsial, Tingkat Inflasi tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dengan arah negatif terhadap Pengungkapan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS.

Kata Kunci : Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah

Abstract

Globalization in the economy, led to the development of economic systems toward a more open between countries. Open economy brings an economic impact that the international trade among countries in the world. The big difference in the currency used in both importing and exporting countries would lead to a difference in the exchange rate (exchange rate). This study aimed to discuss the effects of inflation and economic growth over the rupiah exchange rate against the US Dollar.

In this study, the independent variable is the rate of inflation, and economic growth. The dependent variable in this study is the exchange rate on the US dollar. This study aims to determine the effect of variable levels of inflation, and economic growth of the rupiah over the US Dollar period from 2005 to 2014. This research hypothesis is there is influence between variable rate of inflation, and economic growth on the exchange rate on US dollar simultaneously or partial. The population in this study is the data rate of inflation, economic growth and the exchange rate published by Bank Indonesia and the Central Statistics Agency (BPS). The data used is secondary data obtained from official data released on the website of Bank Indonesia and BPS from 2005 to 2015. The analysis method used in this

research is multiple linear regression analysis previously performed classical assumption test, test the coefficient of determination (R²), and the F test, t test.

The results showed that the rate of inflation and, Economic Growth simultaneously affect the Exchange Rate on the US Dollar. Partially, Inflation does not affect the positive direction of the Exchange Rate on the US dollar, and Economic Growth influenced by the negative direction of the Disclosure Exchange Rate on the US Dollar.

Keyword : Inflation, Economic Growth, Exchange Rate

1. Pendahuluan

Bank Indonesia selaku bank sentral berdasarkan pasal 4 Ayat 1 Undang-undang RI No. 23 Tahun 1999^[2] merupakan lembaga negara yang independen. Hal ini berarti bank sentral harus bebas dari segala macam bentuk campur tangan pemerintah dan lembaga lain. Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia diberikan kebebasan dalam menyusun dan melaksanakan kebijaksanaan moneter. Bank Indonesia memiliki tujuan yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar AS dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kondisi makro ekonomi suatu negara. Kondisi makro ekonomi yang digunakan sebagai variabel bebas dalam mempengaruhi perubahan nilai tukar Rupiah adalah tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Menteri Koordinator Perekonomian Sofjan Djalil mengatakan nilai tukar rupiah yang rendah terhadap Dollar AS disebabkan oleh faktor eksternal. Kadek merasakan adanya tekanan inflasi domestik. Selain kenaikan harga bahan bakar minyak, dalam waktu dekat ada pula rencana kenaikan tarif listrik dan tarif kereta api, Hal itu menyebabkan ekspektasi inflasi tinggi, sehingga rencana investor untuk menanamkan investasinya di pasar Indonesia menjadi berkurang. Kombinasi faktor-faktor inilah mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014, dengan tahun dasar 2010 tumbuh sebesar 5,02 persen (kumulatif kuartal I-V). Sementara itu dibanding periode sama tahun lalu, Produk Domestik Bruto (PDB) RI tumbuh 5,01 persen. Dengan tahun dasar sama, pertumbuhan ekonomi pada 2010 sebesar 6,38 persen, sementara itu pertumbuhan ekonomi pada 2011 sebesar 6,17 persen. Adapun pertumbuhan ekonomi pada 2012 tercatat sebesar 5,58 persen, sedangkan pada 2014 lalu pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 5,02 persen. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlalu signifikan, namun tetap dalam kondisi stabil.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah tingkat inflasi dan, pertumbuhan ekonomi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai tukar Rupiah/USD.

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1 Inflasi

Inflasi merupakan laju tingkat harga umum dari tahun ke tahun dan biasanya diikuti dengan kenaikan harga pada tahun tertentu dari tahun sebelumnya^[4] Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

$$\text{Laju inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}(t-1)}{\text{IHK}(t-1)} \times 100\%$$

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai pertumbuhan dari pendapatan nasional yang terjadi di suatu negara dari satu tahun ke tahun lainnya.^[6] kondisi lain yang dapat menyebabkan perubahan nilai tukar Rupiah juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan per kapita yang biasanya diukur menggunakan data produk domestik bruto (*Gross Domestic Bruto-GDP*) yang juga merupakan tolok ukur dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara.

$$\text{Laju pertumbuhan ekonomi} = \frac{\text{GDP}^R_t - \text{GDP}^R_{(t-1)}}{\text{GDP}^R_{(t-1)}} \times 100 \%$$

2.3 Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs valuta asing adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank central.^[7] Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari kurs tengah sebagai proksi dari nilai tukar. Indikator pengukur rata-rata kurs tahunan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap nilai tukar

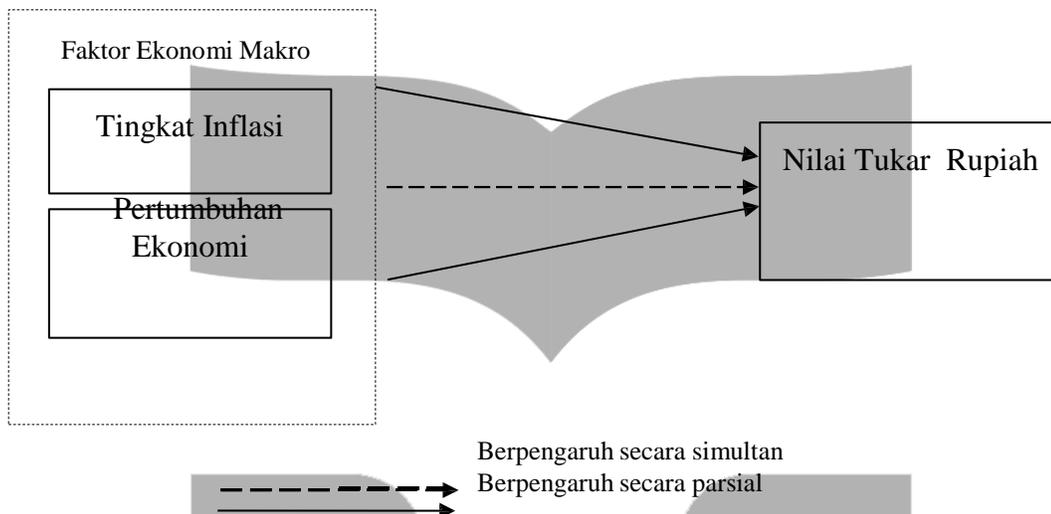
Menurut Madura dalam Roshinta (2014) perubahan dalam laju inflasi dapat mempengaruhi aktifitas perdagangan internasional. Jika inflasi suatu negara meningkat, permintaan atas mata uang negara tersebut menurun dikarenakan ekspornya juga turun (disebabkan harga yang lebih tinggi). Selain itu, konsumen dan perusahaan dalam negara tersebut cenderung meningkatkan impor mereka. Kedua hal tersebut akan menekan inflasi yang tinggi pada mata uang suatu negara. Tingkat inflasi antarnegara berbeda, sehingga pola perdagangan internasional dan nilai tukar akan berubah sesuai dengan inflasi tersebut. Selain itu, Keown *et.al* (2010:382) menerangkan bahwa hubungan antara tingkat inflasi dengan pertumbuhan ekonomi dapat didukung oleh teori *Purchasing Power Parity* (PPP). Berdasarkan perubahan jangka panjang dalam nilai tukar dipengaruhi berbagai perbedaan internasional dalam tingkat inflasi dan daya beli mata uang suatu negara. Nilai tukar negara-negara dengan tingkat inflasi yang tinggi cenderung turun. Menurut teori *Purchasing Power Parity* (PPP), dalam jangka panjang, nilai tukar akan mengalami penyesuaian sehingga daya beli sehingga daya beli setiap mata uang cenderung sama. Maka, perubahan nilai tukar cenderung mencerminkan perbedaan internasional tingkat inflasi.

2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar

Menurut Nanga dalam Roshinta (2014) mengungkapkan bahwa salah satu wujud pembangunan ekonomi suatu negara adalah dengan melakukan hubungan luar negeri, hal ini terwujud dalam perdagangan internasional yang melibatkan negara-negara di dunia. Perdagangan internasional menimbulkan suatu masalah bagi negara pengimpor maupun pengekspor yakni perbedaan nilai mata uang yang digunakan oleh negara-negara tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan

oleh Roshinta (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Ulfia dan Aliasudin (2011) juga mengatakan bahwa nilai tukar rupiah secara simultan mendapatkan tekanan dari pertumbuhan ekonomi.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah atas Dollar AS secara simultan
- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah atas Dollar AS secara parsial
- H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara pertumbuhan ekonomi Terhadap nilai tukar rupiah atas Dollar AS secara parsial

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah atas dollar As, studi kasus pada Bank Indonesia periode 2005 – 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

di mana :

Y = Nilai Tukar

X₁ = Tingkat Inflasi

X₂ = Pertumbuhan Ekonomi

a = konstanta

b₁, b₂, = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

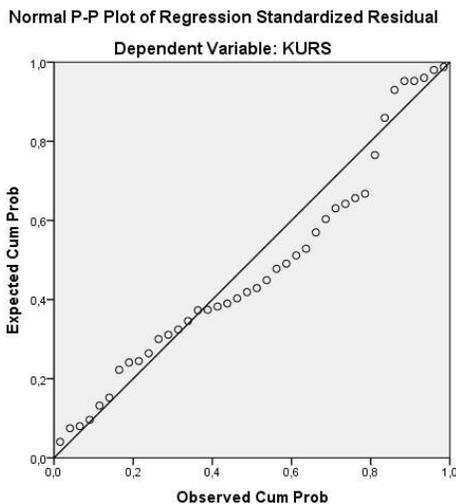
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,972	,203		49,082	,000
	INFLASI	,022	,029	,100	,750	,458
	PDB	-,475	,111	-,572	-4,274	,000

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,972 + 0,022 X_1 - 0,475 X_2$$

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas



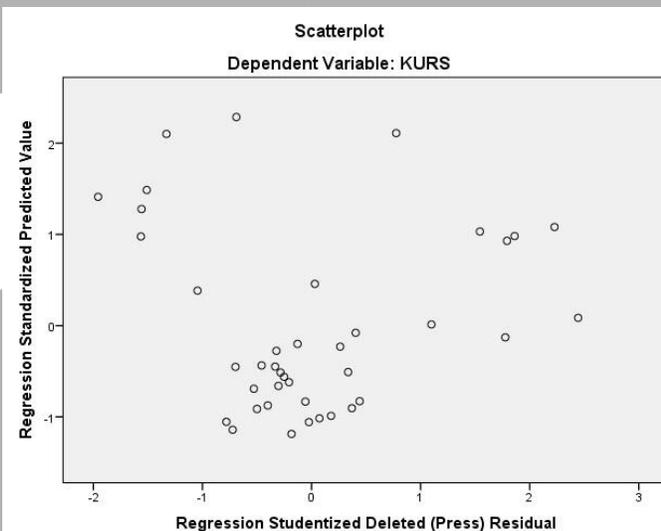
Pada gambar grafik *p-p plot* di atas, terlihat bahwa *observed* (data residu) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk memiliki residu yang berdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,298

Berdasarkan batas atas dan batas bawah yang diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson, maka daerah tidak terjadi autokorelasi adalah jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson diperoleh sebesar 1,298 maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendugaan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas



Grafik Scatter Plot tersebut menggambarkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan dalam pendugaan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
INFLASI	1,000	1,000
PDB	1,000	1,000

Hasil pengujian tolerance menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa seluruh variabel bebas

memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam pendugaan model regresi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,582 ^a	,339	,303

Nilai koefisien determinasi (R²) pada diperoleh hasil sebesar 0,339. Artinya bahwa 33,9% variabel nilai tukar Rupiah dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu tingkat inflasi (X1), dan pertumbuhan ekonomi (X2). Sedangkan sisanya 66,1% variabel nilai tukar Rupiah dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,125	2	,063	9,473	,000 ^b
	Residual	,244	37	,007		
	Total	,369	39			

a. Dependent Variable: KURS

b. Predictors: (Constant), PDB, INFLASI

Didapatkan taraf signifikan sebesar (Sig) sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga diputuskan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan kata lain, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang meliputi tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai tukar Rupiah.

4.5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,972	,203		49,082	,000
	INFLASI	,022	,029	,100	,750	,458
	PDB	-,475	,111	-,572	-4,274	,000

Berdasarkan tabel uji parsial, dapat dijelaskan bahwa :

- a. Variabel tingkat inflasi mempunyai nilai t hitung sebesar 0,750 dengan nilai sig. t lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan ($0,458 > 0,05$). Hal ini berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak,

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah.

- b. Variabel Pertumbuhan Ekonomi yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai nilai t hitung sebesar -4,274 dengan nilai sig. t lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,000 < 0,05$), Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel terikat nilai tukar Rupiah atas Dollar AS periode tahun 2005 sampai dengan 2014.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel bebas yang meliputi tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel terikat nilai tukar rupiah atas dollar AS. Hal ini dibuktikan oleh pengujian simultan (Uji F) yang menunjukkan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05.
2. Tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh sebesar 33,9% . Hal ini ditunjukkan oleh uji koefisien determinasi. Sedangkan sisanya 66,1% variabel nilai tukar Rupiah dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Variabel tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji secara parsial (Uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,750 dengan nilai sig. t lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan ($0,458 > 0,05$).
4. Variabel tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap nilai tukar rupiah atas dollar AS periode tahun 2005 sampai dengan 2014. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial (Uji t) dengan nilai t hitung sebesar -4,274 dengan nilai sig. t lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,000 < 0,05$).

Daftar Pustaka:

- [1] Iskandar, Muhammad. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. DEEPublish. Naglik Sleman
- [2] Indonesia. *Undang-undang Tentang Sistem Nilai Tukar dan Lalu Lintas Devisa*. UU No. 24 Tahun 1999.
- [3] J. Keown, dkk, 2010. *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 2, Indeks, Jakarta
- [4] Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*, Refika Aditama, Bandung
- [5] Puspitaningrum, Roshinta. Dan Zahroh Z.A 2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012 Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 8 No.1. Retrieved from
- [6] Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Ulfia dan Aliasuddin. 2011. *Hubungan Pendapatan dan Kurs di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1): 33 44. Retrieved from Universitas Syiah Kuala
- [8] <http://www.bbc.com/indonesia> (diakses pada tanggal 10 Maret 2016)
- [9] www.bps.go.id (diakses pada tanggal 10 Maret 2016)